

**ANALISIS SWOT PADA PEMBINAAN PRESTASI ATLET
HOCKEY INDOOR DI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

HAIDA DWI MUSTIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS *SWOT* PADA PEMBINAAN PRESTASI ATLET *HOCKEY* *INDOOR* DI LAMPUNG

Oleh

HAIDA DWI MUSTIKA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pembinaan prestasi atlet *Hockey Indoor* di Lampung serta merumuskan strategi pengembangannya melalui analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek pengurus, pelatih, dan atlet. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pembinaan terletak pada tingginya motivasi atlet dan kerja sama tim yang baik. Namun, berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, sarana dan prasarana masih terbatas dan belum memenuhi standar, sehingga menjadi kelemahan utama dalam pembinaan. Selain itu, keterbatasan jumlah atlet dan kurangnya pengalaman bertanding juga menjadi hambatan. Di sisi lain, terdapat peluang berupa meningkatnya minat masyarakat setelah adanya prestasi pada kejuaraan, sedangkan ancaman yang dihadapi adalah rendahnya popularitas olahraga yang berdampak pada minimnya dukungan sponsor dan pendanaan. Berdasarkan analisis SWOT, diperlukan strategi pembinaan yang lebih terarah melalui peningkatan sarana dan prasarana, penguatan manajemen organisasi, serta perluasan kesempatan mengikuti kompetisi guna mendukung peningkatan prestasi atlet secara optimal.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Pembinaan Prestasi, *Hockey Indoor*

ABSTRACT

SWOT ANALYSIS OF INDOOR HOCKEY ATHLETE PERFORMANCE DEVELOPMENT IN LAMPUNG

By

HAIDA DWI MUSTIKA

This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the development of Indoor Hockey athlete performance in Lampung and to formulate development strategies using a SWOT analysis approach. The research employs a descriptive qualitative method, involving administrators, coaches, and athletes as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the main strengths of the athlete development program lie in the high motivation of athletes and strong teamwork. However, based on interviews and field observations, facilities and infrastructure remain limited and do not meet standard requirements, making them a major weakness in the development process. Additionally, the limited number of athletes and lack of competitive experience pose significant challenges. On the other hand, there are opportunities in the form of increasing public interest following achievements in competitions. Meanwhile, the main threat is the low popularity of the sport, which leads to minimal sponsorship and funding support. Based on the SWOT analysis, it is necessary to implement more targeted development strategies, including improving facilities and infrastructure, strengthening organizational management, and expanding opportunities to participate in competitions in order to optimally enhance athlete performance.

Keywords :SWOT Analysis, Performance Coaching, Hockey Indoor

**ANALISIS SWOT PADA PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA
HOCKEY INDOOR DI LAMPUNG**

Oleh

HAIDA DWI MUSTIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **ANALISIS SWOT PADA PEMBINAAN
PRESTASI CABANG OLAHRAGA HOCKEY
INDOOR DI LAMPUNG**

Nama : **Haida Dwi Mustika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213051064

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui,

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



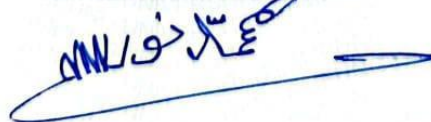
Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19910131 202421 1 005

Dosen Pembimbing II



Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd.
NIP 19930607 202506 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.
NIP 19741220 200912 1 001

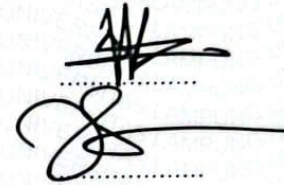
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or.

Sekretaris : Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd.

Penguji : Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS TINGGI SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIV.ERSITAS LAMPUNG
Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.,
NIP 19870504201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Haida Dwi Mustika
NPM : 2213051064
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dan ini menyatakan skripsi yang berjudul "**Analisis SWOT Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey Indoor Di Lampung**" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya anggap dituntut berdasarkan UndangUndang dan Peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026



Haida Dwi Mustika
NPM 2213051064

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Haida Dwi Mustika lahir di Bumi Dipasena Jaya, pada tanggal 27 Januari 2004, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sutijan dengan Ibu Lasmawati. Penulis mengawali Pendidikan formal di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Jaya, Kecamatan Rawajitu Timur pada tahun 2008 hingga tahun 2009.

Penulis melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 1 Rawajitu Timur pada tahun 2010 sampai dengan 2016 Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Satap 3 Rawajitu timur selesai pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Penulis di terima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN atau UTBK.

Penulis menjalankan masa perkuliahan dengan aktif dan berkesempatan menjadi salah satu bagian dari Asisten Renang pada tahun 2025. Penulis pernah mengikuti kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON XXI) Aceh – Sumut tahun 2024 sebagai Atlet pada cabang olahraga *Hockey Indoor* mewakili Provinsi Lampung, lalu pada tahun 2025 penulis berkesempatan mengikuti Kejuaraan Nasional U-21 (KEJURNAS U-21) di GOR Jalak Harupat, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan meraih Juara 2 pada cabang olahraga *Hockey Indoor*. Pada tahun 2026, penulis terpilih menjadi salah satu Wasit perwakilan dari Provinsi Lampung pada *Tournament FHI CUP Hockey 5s U-18* di Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Penulis juga menjadi salah satu pendiri *Club* renang yang bernama *Arunika Swimming Club* yang tepatnya berada di Kota Bandar Lampung.

MOTTO

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Dia mendapat (Pahala) dari (Kebajikan) yang di kerjakannya dan mendapat
(Siksa) dari (Kejahatan) yang di perbuatnya”*

(Q.S Al-Baqarah:286)

*“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali
allah berjanji bahwa FA INNA MA’AL USRI YUSRO”*

(Q.S Al-Insyirah 94:5-6)

*“Ketika kita tidak lagi mampu mengubah situasi, artinya kita ditantang untuk
mengubah diri kita sendiri”*

(Viktor Frankl)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin amizah)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Yang paling utama dari segalanya maha suci Allah, Tuhan semesta alam. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta menunjukkan setiap jalan yang aku lewati. Atas karunia dan kehendak serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Teriring rasa syukur atas limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga kupersembahkan karya ini untuk:

Bapak Sutijan dan Ibunda Lasmawati

Sebagai tanda bukti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga atas semua kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Mamasku Lukman Adi Candra dan Adikku Almahira Naura Yasmin

Yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan keceriaan baru di tengah perjuangan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen

yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat Dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis SWOT pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga *Hockey Indoor* di Lampung." Tak lupa sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafaatnya sangat diinginkan dan dirindukan kelak di Yaumul Akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang selalu memberi dorongan untuk kemajuan Universitas Lampung, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang selalu memberi dorongan untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Jasmani dan sekaligus sebagai Penguji telah memberikan saran, kritik, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or., selaku Pembimbing I atas jasanya dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd., selaku Pembimbing II atas jasanya dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Dan hanya Tuhan yang bisa membalas semua hal yang telah beliau berikan kepada saya.
8. Pengurus *Hockey Indoor* Yudha Ranto Haribowo M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan wawancara penelitian di Lapangan Intan Futsal Metro.
9. Cinta pertama dan panutanku, Almarhum Bapak Sutijan tercinta. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Bapak, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Bapak tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Semoga Allah SWT menempatkan Bapak di Tempat terbaik di sisi-Nya Aamiin ya Rabbal'Alamin.
10. Ibu Lasmawati Wanita hebat yang tidak bisa di ungkapkan dengan kata, cinta dan kasih nya sungguh jernih. Semangat, doa-doa, motivasi turut ia berikan dalam perjalanan penulis mengerjakan skripsi ini. Hiduplah lebih lama ma.. perjalanan pendewasaan ini baru di mulai, sertakan selalu doa-doa mu penulis menyayangi mu.
11. Mamasku Lukman Adi Candra yang telah selalu memberikan dukungan serta selalu jadi penghibur. Tanpa doa dan sokongan dana darimu, mungkin skripsi ini hanya akan menjadi tumpukan draf yang tak terbayar. Terima kasih telah membantu saya melangkah sejauh ini, baik secara mental maupun secara saldo.

12. Kepada Ayah Yasmin, Ayah sambung penulis yang begitu baik dan penyayang terimakasih atas masukan dan saran untuk penyelesaian skripsi ini, penulis sempat pusing dengan pengerjaan skripsi ini tetapi karena dorongan, motivasi, dan semangat dari ayah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih ayah.
13. Kepada kedua manusia yang Bernama icha dan midel, yang telah selalu memberikan semangat, candaan, keceriaan, dan kerandoman tingkah kalian selama perkuliahan ini, doaku tumbuhlah menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.
14. Kepada sahabat sebangku SMA IPS 4, Putri Ajeng Ardita terimakasih telah menjadi teman cerita, curhat, baik di kala susah maupun senang.
15. Kepada Lusiani Anggraini bestie sekamar ASDAM k-14, terimakasih masih menjadi bestie yang baik selalu membelikan, memberi tanpa di minta bahkan tidak di sangka-sangka, ILY.
16. Kepada Salsabila Yara Ramadhani yang akrab penulis panggil mba yara, terimakasih atas turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih juga untuk selalu terima keluhan tugas dari penulis.
17. Kepada Atlet Putra dan Atlet Putri *Hockey Indoor* Lampung, yang telah membantu menjadi narasumber dalam penyusunan penelitian ini.
18. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani angkatan 2022 khususnya kelas D. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
19. Umumnya untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa dipermudah hidupnya, dan selalu di berikan bahagia juga tawa dan canda selalu dalam hidupnya.
20. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Haida Dwi Mustika. Anak perempuan kedua dalam keluarga, terima kasih telah hadir di dunia ini dan telah bertahan sejauh ini, terus berjalan melewati tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih

karena berani menjadi dirimu sendiri, aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Haida Dwi Mustika
NPM 2213051064

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teoritis.....	10
2.1.1 Definisi Analisis	10
2.1.2 Analisis SWOT	11
2.1.3 Faktor Analisis SWOT	12
2.1.4 Tabel Matriks SWOT	13
2.2 Pembinaan Prestasi Olahraga.....	14
2.2.1 Konsep Pembinaan Prestasi Dalam Olahraga	14
2.2.2 Struktur Pembinaan Prestasi.....	15
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Prestasi Olahraga	18
2.3 Teori Pendukung Pembinaan Prestasi.....	21
2.4 <i>Hockey Indoor</i>	23
2.4.1 Sejarah dan Perkembangan <i>Hockey Indoor</i>	23
2.4.2 Peraturan Dalam Permainan <i>Hockey Indoor</i>	25
2.4.3 Teknik Dasar <i>Hockey Indoor</i>	26
2.4.4 Profil Olahraga <i>Hockey Indoor</i> di Lampung.....	30
2.5 Sarana dan Prasarana <i>Hockey Indoor</i> di Lampung.....	31
2.6 Penelitian Relevan	35
2.7 Kerangka Berfikir	37
III. METODE PENELITIAN	39

3.1	Desain Penelitian	39
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3	Subjek Penelitian	39
3.3.1	Subjek.....	39
3.3.2	Objek.....	40
3.4	Instrumen Penelitian	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.7	Uji Keabsahan Data	43
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	44
4.1.1	Struktur Organisasi.....	46
4.1.2	Data Prestasi Atlet.....	47
4.2	Hasil Penelitian berdasarkan Analisis SWOT	49
4.2.1	Kekuatan (<i>strenght</i>).....	49
4.2.2	Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	51
4.2.3	Peluang (<i>Oppourtunity</i>).....	51
4.2.4	Ancaman (<i>Threat</i>)	53
4.3	Analisis <i>Strenght-weakness</i> (SW).....	54
4.4	Analisis <i>Opportunity–Threat</i> (OT)	54
4.5	Pembahasan Strategi Berdasarkan Matriks SWOT	55
4.5.1	Strategi SO (<i>Strenght–Opportunity</i>).....	55
4.5.2	Strategi WO (<i>Weakness–Opportunity</i>).....	56
4.5.3	Strategi ST (<i>Strenght–Threat</i>)	56
4.5.4	Strategi WT (<i>Weakness–Threat</i>).....	57
4.6	Implikasi Temuan Peneltian.....	58
4.7	Keterbatasan penelitian.....	59
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Observasi Awal.....	5
2. Matriks Analisis SWOT	13
1. Identitas Subjek Penelitian.....	45
4. Data Prestasi Atlet Putri47
5. Data Prestasi Atlet Putra.....	..48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Piramida Pembinaan Olahraga.....	16
2. Push (mendorong bola).....	27
3. Stopping (menghentikan bola).....	27
4. Dribbling.....	28
5. Roll (menggiring bola).....	28
6. Pinalty Corner.....	29
7. Pinalty Struk.....	30
8. Lapangan <i>Indoor</i>	31
9. Stik <i>Indoor</i>	32
10. Bola <i>Hockey Indoor</i>	33
11. Decker Pelindung Tulang Kering.....	33
12. Glove.....	34
13. Leg Guards.....	35
14. Kerangka Berfikir.....	38
15. Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	67
2. Surat Balasan Penelitian	68
3. Pedoman Wawancara	69
4. Transkrip Wawancara.....	76
5. Program Latihan.....	..122
6. Dokumentasi Penelitian124

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga pada umumnya adalah sebagai cara seseorang untuk memperoleh kebugaran, selain itu olahraga sekarang juga sudah lebih dikenal sebagai ajang mencari prestasi baik di tingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional seperti pada Olimpiade. Semua cabang olahraga ketika ingin mendapatkan dan mempertahankan prestasi tentunya tidak akan lepas dari yang namanya pembinaan. (Amalia Rosita; 2022). Selain manfaat fisik, olahraga juga berperan penting dalam membangun keterampilan sosial, seperti kerja sama, disiplin, dan *sportivitas*. Berbagai jenis olahraga, mulai dari yang ringan seperti jalan kaki hingga yang intens seperti *Hockey*, sepak bola atau renang, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Dengan rutin berolahraga, seseorang dapat menjaga kesehatan jantung, memperkuat otot, serta meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh.

Aktifitas olahraga bisa dilakukan banyak orang, dari berbagai rentang usia mulai dari anak-anak hingga orang tua, secara tidak sadar melakukan kegiatan olahraga karena mudah diakses dan memberikan manfaat yang bervariasi bagi kesehatan dan kualitas hidup mereka (Nurvenda & Widodo, 2021). Karena olahraga sangat mudah dilakukan dengan berbagai manfaat bagi beberapa orang di berbagai kalangan usia. Olahraga juga memiliki beragam bidang, termasuk olahraga prestasi yang digunakan untuk mengangkat harkat serta martabat. Kegiatan olahraga prestasi dilakukan secara profesional dengan tujuan memperoleh prestasi yang optimal disetiap cabang olahraga yang digelutinya.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 menjelaskan olahraga yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan berbentuk uang atau lainnya berdasarkan kemahiran berolahraga merupakan bentuk dari olahraga profesional. Dalam menjalankan program pembinaan

prestasi olahraga, sebuah organisasi perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitasnya (Abrar & Fitroni, 2021). Ketersediaan perlengkapan latihan yang memadai, dana yang cukup untuk mendukung kegiatan pembinaan, serta motivasi yang tinggi bagi atlet merupakan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dengan seksama. Ketiga faktor ini memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembinaan prestasi.

Perlengkapan latihan yang memadai sangat penting dalam memastikan bahwa atlet dapat melaksanakan latihan dengan optimal. Fasilitas dan peralatan yang baik akan membantu meningkatkan kualitas latihan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan performa atlet (Nugroho, 2023). Kemudian dana yang cukup untuk mendukung kegiatan latihan, pembiayaan kompetisi, serta pengembangan atlet juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Dana yang cukup akan memungkinkan pelaksanaan program pembinaan dengan lancar dan efisien, serta memberikan kesempatan bagi atlet untuk berkembang secara maksimal (Luck, 2023). Selain perlengkapan dan dana, motivasi yang tinggi bagi atlet juga menjadi kunci utama dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Motivasi yang kuat akan mendorong atlet untuk bekerja keras, mengatasi tantangan, dan terus meningkatkan kemampuan mereka (Irwanto & Romas, 2019). Dengan adanya motivasi yang tinggi, atlet cenderung memiliki semangat juang yang kuat dan tidak mudah menyerah di tengah perjalanan menuju puncak prestasi. Secara keseluruhan, memperhatikan ketiga faktor tersebut dengan baik akan memberikan dampak positif yang signifikan pada pembinaan prestasi. Perlengkapan latihan yang memadai, dana yang cukup, dan motivasi yang tinggi bagi atlet merupakan fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan prestasi pada cabang olahraga yang akan berhasil.

Cabang olahraga merupakan suatu jenis-jenis olahraga yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik, aturan, serta teknik permainannya. Secara garis besar, cabang olahraga terbagi menjadi beberapa kategori, seperti olahraga permainan beregu (sepak bola, bola basket, voli, hoki), olahraga individu (atletik, renang, senam), olahraga bela diri (judo, pencak silat, karate), olahraga tradisional

maupun rekreasi, hingga olahraga ketangkasan dan ekstrem. Masing-masing cabang olahraga memiliki peraturan resmi serta organisasi yang mengatur standar permainan, perlengkapan, dan tata kompetisi.

Hoki merupakan olahraga yang unik dengan memainkan bola kecil menggunakan tongkat sehingga bisa dijadikan olahraga rekreatif. “Olahraga hoki adalah salah satu olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang setiap pemainnya menggunakan suatu tongkat yang ujungnya melengkung (*stick*) dan bola”, untuk mengontrol dan memukul bola dengan tujuan mencetak *goal* ke gawang lawan. Olahraga *Hockey* memiliki beberapa variasi, seperti Hoki Lapangan (*Field Hockey*), Hoki Es (*Ice Hockey*) dan Hoki Ruangan (*Indoor Hockey*). Di Indonesia olahraga hoki yang berkembang adalah hoki *field* dan hoki ruangan (*Indoor*). Hoki *field* dimainkan di lapangan terbuka seperti di rumput dan di karpet dimainkan oleh 11 orang pemain dalam satu tim. Sedangkan hoki ruangan (*Indoor*) jumlah pemain dalam satu tim 5 orang 1 *goal kipper* dan dalam permainan hoki ruangan mempunyai peraturan tersendiri atau khusus yang sebagian tidak sama dengan permainan hoki *field* dimana dalam hoki ruangan pemain tidak boleh menggunakan teknik *scoop* (mengangkat bola), *hit* (memukul bola), dan *tapping* (menghentikan bola) Dari kedua variasi tersebut, *Indoor Hockey* menjadi variasi yang di mainkan di dalam ruangan dengan lapangan berukuran kecil. (Ricky Ferrari & Ilham, 2018).

Lapangan *Hockey Indoor* mirip dengan lapangan yang di pakai cabang olahraga *Basketball*, tetapi yang membedakan pada hoki ada penambahan balok papan di setiap garis luar lapangan dengan tujuan agar bola dapat di pantulkan dan tidak keluar jauh dari lapangan permainan. Karena itu menjadikan permainan ini jauh lebih aktraktif, permainan yang aktraktif baik dari segi teknik maupun fisik sehingga di tuntutan tempo permainan yang sangat cepat dan jumlah pemain yang lebih sedikit yaitu 6 orang pemain dengan 1 *goal kipper*.

Ukuran lapangan *Hockey Indoor* berbeda dengan lapangan *Hockey outdoor*; lapangan *Hockey Indoor* terbilang lebih kecil dari pada *Hockey outdoor* dengan lebar 18-22 m dan Panjang 36-44 m. Gawang berukuran tinggi 2 m dan lebar 3

m. Waktu permainan di bagi menjadi 4 x 15 menit namun ada juga yang 4 x 20 menit. FIH pertama kali mempertandingkan Turnamen *Hockey Indoor* secara seksama pada tahun 1972. Dengan ukuran lapangan yang kecil dan jumlah pemain yang sedikit, permainan *Hockey Indoor* menjadi sangat unik dan menarik untuk di tonton. Para pemain juga menggunakan kostum layaknya seperti pemain sepak bola, dengan sepatu yang berbeda karena *Hockey Indoor* dimainkan dengan lapangan yang terbuat dari lantai atau papan yang datar.

Suatu cabang olahraga diperlukan pembinaan prestasi olahraga agar dapat mewujudkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kegiatan perlombaan atau kompetisi sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal. Pembinaan merupakan faktor terpenting dalam dunia olahraga khususnya dalam cabang olahraga *Hockey*. Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan dengan maksimal agar tujuan yang diinginkan tercapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan serta dalam melakukan program pembinaan harus ada suatu naungan dari organisasi dalam bidang olahraga itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Harsono (2015) pembinaan atlet perlu direncanakan dan disesuaikan bagi setiap individu agar dengan demikian latihan tersebut dapat menghasilkan hasil yang terbaik. Faktor pembinaan prestasi olahraga yang harus di pertimbangkan untuk penyusunan program pembinaan prestasi olahraga, antara lain; Tujuannya yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode pelatih dengan tepat serta hasil dari evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembinaan, karakteristik atlet baik fisik maupun psikologis, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan pembinaan serta kemampuan pelatih.

Sebagai dasar dalam merumuskan penelitian ini, peneliti menyajikan hasil observasi awal mengenai kondisi pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung, data terangkum dalam tabel di bawah ini ;

Tabel 1. 1 Observasi Awal

No	Responden	Aspek Diamati	Data/Informasi yang Didapat	Keterangan
1	Pelatih	Program Latihan	Latihan rutin sudah berjalan 1-2 kali seminggu, namun fasilitas terbatas seperti lapangan yang bisa di bilang kurang karna kami latihan di lapangan futsal yang ukurannya lebih kecil dari standar lapangan hoki ruangan.	<i>Strenght</i>
2	Pengurus	Dukungan organisasi	Ada dukungan dari pengurus provinsi, namun anggaran terbatas.	<i>Strenght</i>
3	Atlet	Kendala pribadi	Kendala yang sering terjadi di kami kebanyakan si dari Pendidikan banyak dari kami yang kuliah di Bandar Lampung sedikit jauh untuk sekiranya bisa ikut latihan di Metro, dan jam terbang untuk kami masih bisa di bilang kurang karena memang jarang mengikuti event di luar.	<i>Weakness</i>
4	Atlet	Peluang <i>eksternal</i>	Kemenangan tim putri Lampung kemarin pada ajang kejurnas junior U-21 di Bandung banyak menarik perhatian masyarakat apalagi sama remaja banyak yang mulai mengikuti latihan.	<i>Opportunity</i>

5	Pelatih	Ancaman	Salah satu ancaman terbesar yang kami hadapi adalah minimnya perhatian dari sponsor dan pihak swasta. Karena <i>Hockey Indoor</i> masih belum terlalu populer dibandingkan cabang olahraga lain, banyak sponsor lebih memilih berinvestasi di olahraga yang sudah lebih dikenal, sehingga pendanaan untuk pelatihan atlet menjadi terbatas.	Threat
---	---------	---------	---	--------

Pembinaan hoki *Indoor* di Lampung berdasarkan observasi awal, sudah mulai berjalan dengan adanya kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan sebanyak 1–2 kali dalam seminggu. Namun, keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala utama, karena latihan dilakukan di lapangan futsal yang ukurannya lebih kecil dibandingkan standar lapangan hoki *Indoor*. Hal tersebut Tentu berpengaruh terhadap kualitas latihan dan pencapaian performa atlet.

Dukungan organisasi salah satunya pengurus provinsi telah berupaya memberikan perhatian. Akan tetapi, terbatasnya anggaran menyebabkan pembinaan tidak dapat berjalan secara optimal. Permasalahan juga datang dari sisi atlet, di mana sebagian besar masih berstatus mahasiswa yang menempuh pendidikan di Bandar Lampung yang jarak nya lumayan jauh kearah tempat latihan utama yang berada di Metro, sehingga menghambat konsistensi kehadiran dalam sesi latihan. Selain itu, jam terbang para atlet masih tergolong rendah karena jarang mengikuti event atau kejuaraan di luar daerah.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, terdapat peluang yang menjanjikan bagi perkembangan hoki *Indoor* di Lampung. Keberhasilan tim putri Lampung meraih prestasi pada ajang Kejurnas Junior U-21 di Bandung telah menarik perhatian masyarakat, khususnya remaja, untuk mulai mengikuti latihan *Hockey Indoor*. Kondisi ini dapat menjadi modal penting dalam memperluas basis atlet serta

meningkatkan minat generasi muda terhadap olahraga ini. Namun ancaman yang cukup signifikan juga dihadapi, yaitu minimnya dukungan sponsor dan pihak swasta. *Hockey Indoor* masih belum populer dibandingkan cabang olahraga lain, sehingga sponsor lebih memilih menyalurkan dana pada olahraga yang sudah dikenal masyarakat luas. Dampaknya terjadi pada keterbatasan pembiayaan program latihan dan kompetisi, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan pembinaan atlet.

Obesrvasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung memiliki kekuatan dan peluang yang perlu dimanfaatkan secara optimal, namun juga menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman yang harus dicarikan solusi. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pembinaan hoki *Indoor* di Lampung serta merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangannya, dan diperlukan suatu analisis yang salah satunya adalah Analisis *SWOT* guna mengetahui bagaimana pembinaan prestasi dan faktor – faktor apa yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pengembangan atlet *Hockey Indoor* di Provinsi Lampung.

Menurut Rangkuti (2018), *SWOT* adalah singkatan dari lingkungan internal *strenghts* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi suatu organisasi atau perusahaan. Analisis *SWOT* membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*). Analisis ini biasanya berdasarkan logika yang menambah kekuatan (*strenght*), serta peluang (*opportunity*) dengan mengurangi kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threat*).

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggali dan menganalisis lebih jauh tentang “Pembinaan Prestasi Pada Atlet *Hockey Indoor* di Lampung”. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas atlet, pelatih dan pengurus dalam pembinaan prestasi olahraga.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengalaman bertanding, sehingga kesempatan atlet untuk mengasah kemampuan dalam situasi pertandingan nyata masih terbatas.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, seperti lapangan yang kurang memadai, yang berdampak pada efektivitas latihan dan pembinaan.
3. Popularitas yang terbatas menjadi kendala utama dalam pengembangan pembinaan prestasi *Hockey Indoor*, yang mempengaruhi aspek teknis dan non-teknis pembinaan.
4. Perlu pengembangan teknik dasar dan strategi bermain, seperti *passing* dan pergerakan tanpa bola, untuk dapat menghadapi pertahanan lawan secara efektif dalam kondisi permainan yang semakin ketat

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi fokus pada analisis pembinaan atlet *Hockey Indoor* di Provinsi Lampung, dengan melibatkan pelatih, pengurus, dan atlet yang memiliki pengalaman kurang lebih 2 tahun dalam bertanding. Pengumpulan dan analisis data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pelatih, atlet, dan pengurus organisasi, dan data yang dikumpulkan berfokus pada faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan) serta faktor *eksternal* (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pembinaan atlet dalam konteks lokal. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan prestasi atlet *Hockey Indoor* di Lampung

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kekuatan (*strenght*) dalam pembinaan prestasi pada olahraga *Hockey Indoor*?
2. Bagaimanakah kelemahan (*weaknesses*) yang menjadi hambatan dalam pembinaan olahraga *Hockey Indoor* ?
3. Peluang (*opportunities*) apa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi pada atlet *Hockey Indoor*?

4. Ancaman (*threats*) apa yang harus diantisipasi dalam pembinaan prestasi olahraga *Hockey Indoor* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kekuatan (*strenght*) dalam pembinaan prestasi pada olahraga *Hockey Indoor*.
2. Menganalisis kelemahan (*weaknesses*) yang menjadi hambatan dalam pembinaan olahraga *Hockey Indoor*.
3. Menganalisis peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan prestasi atlet *Hockey Indoor*.
4. Menganalisis ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi dalam pembinaan prestasi olahraga *Hockey Indoor*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengurus Olahraga: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengurus olahraga dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Pelatih dan Atlet: Hasil penelitian dapat membantu pelatih dalam memahami kebutuhan pelatihan yang lebih baik dan memberikan informasi yang relevan bagi atlet untuk meningkatkan performa mereka.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pembinaan olahraga, khususnya *Hockey Indoor*, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang olahraga

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Definisi Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun menurut Krisnawati (2021) menyatakan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

Menurut Harahap dalam Azwar (2019), menekankan bahwa analisis juga berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit terkecil. Ini menunjukkan bahwa analisis tidak hanya berfokus pada keseluruhan, tetapi juga pada detail-detail kecil yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman keseluruhan. Dengan demikian, analisis menjadi alat yang penting untuk menggali informasi yang lebih dalam. Dari kedua pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses yang

sistematis dan terstruktur. Proses ini melibatkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai elemen. Dengan melakukan analisis, individu dapat mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Secara keseluruhan, analisis adalah kegiatan yang esensial dalam berbagai disiplin ilmu dan praktik. Dengan menguraikan masalah dari unit yang lebih besar menjadi unit terkecil, analisis memungkinkan kita untuk memahami kompleksitas suatu situasi dan memberikan wawasan yang berharga. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan analisis dengan baik sangat penting dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2018), SWOT adalah singkatan dari lingkungan *internal strenghts* dan *weaknesses* serta lingkungan *eksternal opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor *eksternal* Peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*threat*) dengan faktor *internal* kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*). Analisis SWOT adalah sebuah pengidentifikasian sebuah faktor untuk merumuskan strategi untuk perusahaan. Analisis ini biasanya berdasarkan logika yang menambah kekuatan (*strenght*), serta peluang (*opportunity*) dengan mengurangi kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threat*). Sehingga nantinya pengambilan keputusan strategi yang akan dilakukan akan mempertimbangkan faktor-faktor *internal* yang mencakup kekuatan dan kelemahan, maupun faktor-faktor *eksternal* yang mencakup peluang dan ancaman.

Dalam organisasi olahraga, analisis SWOT menjadi alat penting dalam mengidentifikasi dan mengelola pembinaan prestasi. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan *internal*, serta peluang dan ancaman dari lingkungan *eksternal*, organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk

meningkatkan kinerja dan mencapai kesuksesan dalam pembinaan prestasi (Wigyantari & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, analisis SWOT perlu terus dikembangkan dan dijadikan panduan utama dalam perencanaan dan evaluasi pembinaan prestasi di organisasi olahraga.

Dari Penjabaran di atas dapat disimpulkan analisis SWOT merupakan alat yang berguna untuk menilai kondisi dan potensi cabang olahraga hoki *Indoor* di Provinsi Lampung. Dalam pembinaan prestasi, analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh pengurus dan atlet hoki *Indoor*. Dengan memahami faktor-faktor ini, pengurus dapat merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi atlet dan mengembangkan olahraga ini di daerah tersebut.

2.1.3 Faktor Analisis SWOT

1. Kekuatan (*strenghts*)

Kekuatan adalah faktor *internal* yang memberikan keunggulan bagi organisasi atau proyek. Ini mencakup sumber daya, kemampuan, dan keunggulan yang dimiliki. Contoh kekuatan bisa berupa tim yang terampil, fasilitas yang baik, dukungan dari pemangku kepentingan, atau reputasi yang kuat. Mengidentifikasi kekuatan membantu organisasi untuk memanfaatkan potensi yang ada dan meningkatkan kinerja.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan faktor *internal* yang dapat menghambat kinerja organisasi atau proyek. Ini mencakup kekurangan, keterbatasan, atau masalah yang perlu diperbaiki. Contoh kelemahan bisa berupa kurangnya dana, kurangnya keterampilan di dalam tim, atau fasilitas yang tidak memadai. Mengetahui kelemahan memungkinkan organisasi untuk mengatasi masalah dan mengembangkan strategi perbaikan.

3. Peluang (*oppourtunity*)

Peluang adalah faktor *eksternal* yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan organisasi. Ini mencakup tren pasar, perubahan kebijakan, atau kondisi yang menguntungkan yang dapat meningkatkan kinerja. Contoh

peluang bisa berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga, adanya kejuaraan yang dapat diikuti, atau kerjasama dengan sponsor. Mengidentifikasi peluang membantu organisasi untuk merencanakan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan keberhasilan.

4. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah faktor *eksternal* yang dapat menghambat kinerja organisasi atau proyek. Ini mencakup tantangan, persaingan, atau risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Contoh ancaman bisa berupa persaingan yang ketat, perubahan kebijakan yang merugikan, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Mengetahui ancaman memungkinkan organisasi untuk merumuskan strategi mitigasi dan bersiap menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dengan menganalisis keempat komponen ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja.

2.1.4 Tabel Matriks SWOT

Matriks SWOT memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana menghadapi berbagai peluang dan ancaman dengan kekuatan serta kelemahan yang ada pada organisasi atau perusahaan. Matriks SWOT sebagai media pencocokan untuk mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT.

Tabel 2. 1 Matriks Analisis SWOT

<i>Internal</i> / <i>Eksternal</i>	S (Strengths)	W (Weakness)
O (Opportunity)	SO Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T (Threats)	ST Strategi Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	WT Strategi Meminimalkan kelemahan untuk Menghindari ancaman

Sumber : (Rangkuti, 2018)

Berdasarkan analisis matriks SWOT pada Tabel 2.1, terdapat empat strategi utama yang bisa diterapkan.

1. Strategi SO, yang bertujuan memaksimalkan kekuatan organisasi untuk memanfaatkan setiap peluang yang muncul, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan performa organisasi.
2. Strategi WO diarahkan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan peluang yang dapat membantu organisasi memperbaiki dan menguatkan aspek-aspek yang masih lemah.
3. Strategi ST, yang menggunakan kekuatan organisasi untuk melindungi diri dari potensi ancaman.
4. Strategi WT, yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan serta mencegah ancaman yang berpotensi menghambat perkembangan organisasi dan pencapaian tujuan jangka panjangnya (Sianturi, 2020).

2.2 Pembinaan Prestasi Olahraga

2.2.1 Konsep Pembinaan Prestasi Dalam Olahraga

Pembinaan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pada saat ini pembinaan olahraga kurang diperhatikan, sehingga perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar mendapatkan prestasi sesuai dengan target. Pembinaan prestasi olahraga merupakan tanggung jawab Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI adalah wadah organisasi olahraga nasional mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembinaan prestasi olahraga di Indonesia. Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan (Shell, 2016). Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi dikutip dalam (Rasyono, 2016).

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan secara efektif dan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang sudah ada sesuai dengan harapan. dalam olahraga, pembinaan dilakukan melalui tahapan pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi agar dapat menghasilkan prestasi yang tinggi.

2.2.2 Struktur Pembinaan Prestasi

Prestasi merupakan buah dari keberhasilan seorang atlet yang diraih melalui pembinaan yang terencana dan sistematis. Untuk tercapainya prestasi atlet yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, konsisten dan berkelanjutan serta didukung dengan faktor pendukung yang memadai. Pembinaan prestasi olahraga juga perlu mempertimbangkan karakteristik atlet seperti fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta lingkungan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya (Nugroho: 2017). Keberhasilan dalam proses pembinaan sangat bergantung pada klub yang pembinaannya sangat terstruktur (Muryadi, 2015).

Mencetak atlet potensial tidak bisa dilakukan dengan cara instan, pembinaan berjenjang, kompetisi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet.



Gambar 2.1 *Piramida Pembinaan Olahraga*

(Sumber : Waliantoro. 2024)

Dari gambar di atas dalam pencapaian Prestasi olahraga maksimal di perlukan tahap – tahap yang berkelanjutan, dan untuk memahaminya dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pemasalan

Menurut Achmad & Yuwono (2021) “Pemasalan berasal dari kata masal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Sedangkan pemasalan olahraga secara khusus merupakan upaya untuk menananmkan dasar-dasar keterampilan gerak dalam mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik, mental yang sehat dan kuat untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi yang tinggi dan diinginkan”. Pemasalan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, membentuk karakter dan kepribadian, meningkatkan kebugaran fisik atlet, serta mengajarkan keterampilan dasar dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi.

2. Pembibitan

Pembibitan merupakan tahap yang mengikuti pemasalan dalam pembinaan olahraga. Ini adalah langkah di mana upaya dilakukan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan membentuk individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di masa mendatang. Pembibitan olahraga merupakan tahapan penting dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa adanya sistem pembibitan

olahraga yang baik, maka pencapaian prestasi akan sulit tercapai (Achmad Yuwono, 2021). Oleh karena itu, pembibitan olahraga harus menjadi dasar yang solid menuju tahap prestasi olahraga yang lebih tinggi. Sasaran dari pembibitan adalah untuk menghasilkan calon atlet berpotensi di beragam cabang olahraga prestasi, sehingga mereka dapat melanjutkan dengan program pembinaan yang lebih intensif, terus-menerus, dan penuh inovasi.

Menurut (Riyaningsih, 2019) dalam pembibitan terdapat delapan indikator yang digunakan untuk menjaring, dan mengidentifikasi atlet berbakat antara lain:

- a. Kesehatan, meliputi jantung, paru, syaraf, otot dan fungsi organ dalam.
- b. Antropometri, meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran bagian tubuh, dan sebagainya.
- c. Biomotor, meliputi kecepatan, koordinasi, daya tahan, kekuatan, kelincahan dan sebagainya. Psikologis, meliputi attitude, motivasi dan toleransi
- d. Keturunan.
- e. *Training record* sebelumnya dan peluang untuk meningkatkan potensinya.
- f. Kematangan atau maturasi.

3. Pembinaan Prestasi

Setelah adanya suatu pemasalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik dan hasil yang didapat bisa maksimal maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan usia, pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan harus dilakukan sejak usia dini dengan tahapan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini bukna berarti sejak usia dini ini pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Adapun tahapan latihan menurut KONI pusat (1997: A.4) yang di kutip oleh (Seto Nurdiansyah, 2018), meliputi :

a. Tahap Latihan Multilateral

Tahap ini adalah langkah dasar yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan dasar secara menyeluruh (multilateral) pada anak, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap ini, anak yang menunjukkan potensi lebih dapat diarahkan ke arah spesialisasi, tetapi latihan disusun dengan cara yang disesuaikan dengan permainan sehingga anak tidak cepat bosan. Selain itu, tujuannya adalah untuk membentuk dasar tubuh yang kuat dan benar terutama dalam hal perkembangan biomotorik, untuk mendukung peningkatan prestasi pada tahap latihan berikutnya.

b. Tahap Latihan Spesialisasi

Merupakan kelanjutan dari tahap latihan multilateral yang bertujuan untuk mewujudkan profil atlet sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Pada tahap ini, kemampuan fisik dan teknik atlet dapat berkembang dengan baik, begitu juga dengan pemahaman taktiknya. Ini menjadi dasar untuk pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya. Dalam tahap ini, atlet dapat fokus dan mengkhususkan diri pada satu cabang olahraga yang paling sesuai dengan bakat dan potensinya.

c. Tahap Latihan Pemantapan

Tahap di mana profil yang telah dibentuk sebelumnya ditingkatkan dan dioptimalkan sejauh mungkin. Ini adalah upaya untuk mengembangkan potensi atlet secara maksimal, sehingga mereka mendekati atau bahkan mencapai prestasi puncak mereka.

d. Era Emas (*Golden Age*)

Merupakan tujuan akhir dari berbagai tahapan pembinaan atlet. Tahapan ini mencapai puncak prestasi atlet, dan pencapaian ini didukung oleh program pembinaan dan pelatihan yang efektif, dengan evaluasi berkala terhadap perkembangan mereka.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Prestasi Olahraga

Proses mencapai pembinaan yang efektif adalah perjalanan yang berjangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun bakat alami bisa menjadi aset berharga, itu tidaklah cukup untuk mencapai pembinaan yang

sukses. Faktor latihan juga memiliki peran yang sama pentingnya, dan keduanya saling melengkapi seperti dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Faktor-faktor yang mendukung proses pembinaan adalah kompleks dan beragam, sehingga penting untuk memulai dari yang kecil dan memperhatikan setiap aspek agar proses pembinaan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuannya. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi proses pembinaan :

1. Atlet

Atlet adalah orang yang terlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi. Atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai, Setiyawan (2017). Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa atlet adalah individu yang melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi..

2. Fisik

Kondisi tubuh yang baik adalah faktor kunci yang menjadi landasan untuk pengembangan teknik dan strategi dalam olahraga. Menurut Mochamad Sajoto (1995) yang dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018), kondisi fisik merupakan satu dari banyak komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatan maupun pemeliharaan yang berarti bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka komponen lainnya tersebut juga harus berkembang. Kondisi fisik yang optimal dapat dicapai dengan memulai latihan sejak usia muda dan menjalankannya secara konsisten, mengikuti prinsip-prinsip dasar latihan. Untuk menilai status kondisi fisik seseorang, dapat digunakan tes kemampuan. Kondisi fisik dapat mencapai tingkat terbaiknya jika latihan dimulai sejak dini dan dijaga secara berkelanjutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik memegang peran kunci dalam pembinaan atlet dan memengaruhi perkembangan kemampuan mereka. Keunggulan kondisi fisik yang baik termasuk kemampuan untuk dengan cepat menguasai keterampilan yang sulit, ketahanan yang tinggi selama latihan dan pertandingan, kemampuan untuk mengikuti program latihan tanpa hambatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan latihan berintensitas tinggi. Kondisi fisik adalah aspek penting bagi seorang atlet, dan tanpa kondisi fisik yang optimal, mencapai prestasi tertinggi akan menjadi sulit dan penuh hambatan.

3. Pelatih

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran *professional* yang ada, Suwirman (2019). Kesuksesan atlet yang dilatih sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelatih dalam memberikan pembinaan yang berkualitas. Saat ini, untuk menjadi pelatih, sertifikasi atau lisensi kepelatihan yang diselenggarakan oleh federasi olahraga setempat merupakan persyaratan penting yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan kualifikasi kepada pelatih.

4. Fasilitas

Untuk mencapai pembinaan yang efektif dan prestasi maksimal dalam olahraga, penting memiliki fasilitas dan sarana yang memadai dan berkualitas. Ini termasuk peralatan yang sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas olahraga memiliki peran kunci dalam mendukung prestasi atlet, dan fasilitas yang sesuai dengan standar dan berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan diri atlet. Tanpa fasilitas olahraga yang memadai, pelaksanaan kegiatan olahraga bisa terhambat, dan dapat menghambat perkembangan olahraga.

5. Organisasi

Organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara sadar, terstruktur, dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Organisasi memiliki karakteristik utama seperti adanya tujuan yang sama, pembagian tugas dan wewenang, serta koordinasi aktivitas antar anggota untuk mencapai efektivitas. Selama ini, manusia telah bergabung dengan sesama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah kelompok orang yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum, organisasi memerlukan manajemen untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.3 Teori Pendukung Pembinaan Prestasi

1. Motivasi Atlet

Motivasi merupakan faktor penting dalam pembinaan prestasi olahraga karena berperan dalam mendorong atlet untuk berlatih secara konsisten dan mencapai hasil yang optimal. Irwanto & Romas (2019), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks olahraga, motivasi dapat meningkatkan semangat latihan, ketekunan, serta daya juang atlet dalam menghadapi kompetisi.

Motivasi atlet terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri atlet seperti keinginan untuk berprestasi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti dukungan pelatih, penghargaan, maupun fasilitas yang memadai. Dalam pembinaan prestasi, motivasi yang tinggi menjadi salah satu kekuatan utama dalam meningkatkan performa atlet.

2. Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Menurut Nugroho (2023), sarana dan prasarana adalah segala bentuk fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses latihan dan pertandingan agar berjalan secara optimal.

Ketersediaan fasilitas yang sesuai standar akan membantu atlet dalam meningkatkan kemampuan teknik dan fisik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam proses pembinaan, karena latihan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kelemahan maupun kekuatan dalam analisis SWOT pembinaan olahraga.

3. Manajemen Pembinaan Olahraga

Manajemen pembinaan olahraga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembinaan atlet. Menurut Suwirman (2019), manajemen olahraga bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar pembinaan berjalan efektif dan efisien.

Dalam pembinaan prestasi, manajemen yang baik akan mempengaruhi kualitas program latihan, pengelolaan atlet, serta keberhasilan dalam mencapai prestasi. Kelemahan dalam manajemen seperti kurangnya koordinasi, keterbatasan dana, dan minimnya program latihan dapat menjadi hambatan dalam pembinaan.

4. Kompetisi dalam Pembinaan Atlet

Kompetisi merupakan bagian penting dalam pembinaan prestasi karena menjadi sarana untuk mengukur kemampuan atlet. Harsono (2015), pengalaman bertanding sangat diperlukan untuk meningkatkan mental,

strategi, dan kesiapan atlet dalam menghadapi pertandingan sesungguhnya.

Kurangnya kesempatan mengikuti kompetisi dapat menyebabkan rendahnya jam terbang atlet, sehingga berdampak pada performa saat pertandingan. Oleh karena itu, kompetisi menjadi salah satu faktor penting dalam analisis SWOT sebagai peluang maupun kelemahan dalam pembinaan olahraga.

2.4 *Hockey Indoor*

2.4.1 Sejarah dan Perkembangan *Hockey Indoor*

Hoki ruangan, atau *Hockey Indoor*, adalah variasi dari olahraga hoki yang dimainkan di dalam ruangan. Sejarah hoki *Indoor* dimulai pada pertengahan abad ke-20, ketika para pemain hoki mencari cara untuk tetap berlatih dan bersaing selama bulan-bulan musim dingin. Permainan ini pertama kali dikembangkan di Jerman pada tahun 1950-an, di mana para pemain menggunakan lapangan basket atau area tertutup lainnya untuk bermain. Konsep ini segera menarik perhatian, dan hoki *Indoor* mulai menyebar ke negara-negara Eropa lainnya. Pada tahun 1968, *Federasi Hockey Internasional (FIH)* mengakui hoki *Indoor* sebagai cabang olahraga resmi. Pengakuan ini menjadi tonggak penting dalam sejarah hoki *Indoor*, karena memberikan legitimasi dan struktur yang diperlukan untuk mengembangkan permainan. FIH mulai menyusun aturan dan regulasi yang mengatur permainan hoki *Indoor*, yang berbeda dari hoki lapangan. Aturan ini mencakup ukuran lapangan, jumlah pemain, dan peralatan yang digunakan, yang semuanya dirancang untuk menciptakan pengalaman bermain yang unik.

Hoki *Indoor* memiliki format permainan yang berbeda dibandingkan dengan hoki lapangan (*Outdoor*). Dalam hoki *Indoor*, setiap tim terdiri dari enam pemain, termasuk satu penjaga gawang. Lapangan hoki *Indoor* lebih kecil, dengan ukuran standarnya 40 x 20 meter. Permainan ini berlangsung

dengan tempo yang cepat, menuntut keterampilan teknis dan fisik yang tinggi dari para pemain. Selain itu, penggunaan bola kecil dan *stik* hoki yang dirancang khusus untuk permainan *Indoor* menambah dinamika dan tantangan dalam permainan.

Sejak pengakuan resmi oleh FIH, hoki *Indoor* semakin populer di kalangan pemain dan penonton. Turnamen hoki *Indoor* pertama kali diadakan oleh FIH pada tahun 1972, dan sejak saat itu, berbagai kompetisi internasional mulai bermunculan. Kejuaraan Dunia Hoki *Indoor* pertama diadakan pada tahun 2003, dan sejak itu, kejuaraan ini menjadi ajang bergengsi bagi tim-tim dari seluruh dunia untuk bersaing. Popularitas hoki *Indoor* terus meningkat, terutama di Eropa, di mana banyak negara memiliki liga dan klub hoki *Indoor* yang aktif.

1. Sejarah di Indonesia

Olahraga *Hockey* terutama varian *field Hockey* sudah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda. Namun, *Hockey Indoor* baru mulai dikenal dan berkembang pada dua dekade terakhir, seiring berkembangnya sarana olahraga dalam ruangan di berbagai provinsi. *Federasi Hockey Indonesia* (FHI) mulai mengintegrasikan *Hockey Indoor* ke dalam sistem kompetisi nasional, termasuk Kejuaraan Nasional (Kejurnas), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), serta Pekan Olahraga Nasional (PON) dalam beberapa edisi terakhir.

Perkembangan Regional beberapa provinsi seperti:

- a. DKI Jakarta: menjadi pionir dengan pusat pelatihan intensif.
- b. Jawa Barat: aktif mengirim atlet ke level nasional.
- c. Sumatera Utara: konsisten dalam pengembangan atlet junior.
- d. Lampung: menunjukkan kemajuan signifikan terutama dalam kategori putri U-21 dengan program pelatihan yang semakin sistematis.

Semakin bertambahnya jaman, adanya kepelatihan bersertifikat nasional dan internasional, pelatnas, serta kerja sama dengan perguruan tinggi olahraga mendorong tumbuhnya kompetisi dan minat terhadap cabang ini.

Hockey Indoor juga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari hoki lapangan. Permainan ini dimainkan di dalam ruangan, yang berarti faktor cuaca tidak mempengaruhi jadwal pertandingan. Selain itu, lapangan yang lebih kecil menciptakan permainan yang lebih cepat dan lebih intens, dengan lebih banyak peluang untuk mencetak gol. Hal ini menjadikan hoki *Indoor* sebagai pilihan yang menarik bagi mereka yang mencari olahraga yang dinamis dan kompetitif.

Dengan sejarah yang kaya dan perkembangan yang terus berlanjut, hoki *Indoor* telah menjadi salah satu cabang olahraga yang menarik untuk dimainkan dan ditonton. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal popularitas di beberapa negara, hoki *Indoor* memiliki potensi untuk terus berkembang dan menarik lebih banyak penggemar di masa depan. Seiring dengan upaya untuk meningkatkan fasilitas dan pelatihan, hoki *Indoor* diharapkan dapat menjadi salah satu olahraga yang lebih dikenal dan dihargai diseluruh dunia.

2.4.2 Peraturan Dalam Permainan *Hockey Indoor*

Berikut peraturan dasar yang mengacu pada FIH – *International Hockey Federation* serta digunakan dalam pertandingan resmi.

1. Durasi Pertandingan
 - a. Pertandingan terdiri dari 2 babak x 20 menit.
 - b. Waktu istirahat: 5 menit di antara babak.
 - c. Waktu efektif: Jam pertandingan hanya dihentikan saat bola mati (dead ball).
2. Sistem Skor
 - a. Setiap bola masuk ke dalam gawang melalui zona D (*circle*) dihitung 1 gol.

- b. Tembakan dari luar area D tidak sah meskipun masuk ke gawang.
- 3. Pelanggaran dan Hukuman
 - Hukuman dapat berupa:
 - a. *Free push* (tendangan bebas).
 - b. *Penalty corner*: diberikan untuk pelanggaran berat di zona pertahanan.
 - c. *Penalty stroke*: setara dengan tendangan penalti, diberikan untuk pelanggaran serius di dalam circle oleh tim bertahan.
- 4. Bola dan Tongkat
 - a. Bola: terbuat dari plastik keras, berdiameter $\pm 7,3$ cm dan berat ± 160 gram.
 - b. Tongkat (stick): maksimal panjang 105 cm dan harus sesuai standar FIH.
- 5. Peralatan Wajib
 - a. Pelindung gigi dan *shin guard* (pelindung tulang kering).
 - b. Penjaga gawang memakai helm, pelindung dada, sarung tangan besar, dan pelindung kaki khusus.
- 6. Batas Area Permainan
 - a. Bola dianggap keluar permainan hanya jika keluar dari ujung belakang gawang atau melebihi tinggi papan samping.
 - b. Pemain tidak boleh menyentuh bola dengan bagian tubuh.
- 7. *Rolling Substitution*
 - Tidak ada batasan jumlah pergantian pemain selama dilakukan di area pergantian (*substitution zone*).

2.4.3 Teknik Dasar *Hockey Indoor*

- 1. *Push* (Mendrong Bola)
 - Mendorong bola merupakan salah satu teknik dasar dalam olahraga hoki. Kegunaan teknik tersebut adalah untuk membagi atau mengoper bola, sesuai yang dikemukakan oleh (Carld Ward, 1996) “jika kamu tidak dapat mengoper bola maka kamu tidak dapat bermain hoki”



Gambar 2.2 *push* (mendorong bola)

(Sumber: Peneliti)

2. *Stoping* (Menghentikan Bola)

Teknik dasar ini sangat penting terutama pada permainan hoki ruangan dimana setiap pemain harus menguasai teknik ini dengan baik dalam hoki ruangan, *stopping* bola harus benar-benar sempurna dan tidak boleh naik ke atas permukaan lantai dan permukaan *stick*. Memberhentikan bola (*stopping*) merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan hoki yang sering digunakan. Salah satu kegunaannya adalah memberhentikan dan mengontrol bola.



Gambar 2.3 *Stopping* (menghentikan bola)

(Sumber : Peneliti)

3. *Dribbling* (Menggiring Bola)

Menggiring bola dengan jangkauan stik sekitar satu meter di depan kaki atau agak ke samping kanan agar mudah jika ingin mengoper dan menembak. Teknik ini menggerakkan bola di bawah kontrol tongkat secara terus-menerus, dengan gerakan lembut dan halus untuk mengarahkan bola ke berbagai arah sambil mempertahankan kedekatan bola dengan tongkat, bertujuan untuk melewati lawan dan menjaga penguasaan bola. Teknik ini memerlukan keseimbangan badan, kontrol tongkat, dan pergelangan tangan yang lentur.



Gambar 2.4 *Dribbling*

(sumber: Peneliti)

4. *Roll* (Menggiring Bola)

Dorong bola ke depan, pastikan tongkat selalu menempel pada bola. Banyak pemain *Hockey* juga melakukan ini dengan menekuk secara berurutan, dan ini disebut "ketuk pendek".



Gambar 2.5 *Roll* (menggiring bola)

(sumber: Peneliti)

5. Gerakan menembak bola ke arah gawang lawan, shooting pada *Hockey Indoor* terdapat 3 macam :

a. *Drag Push*

Gerakan menembak bola dengan posisi kuda-kuda yang sempurna dengan dorongan kuat oleh lengan yang menghasilkan lecutan pada bola menjadi cepat dan kuat.

b. *Flik*

Gerakan menembak bola dengan cara mencungkil bola menggunakan stik agar bola dapat di naikkan.

c. *Scoop*

Gerakan menembak bola dengan cara mencungkil bola atau menyendok bola seperti menyekop pasir.

6. *Penalty Corner* (Tendangan Sudut)

Seorang penjaga gawang dan lima pemain bertahan diperbolehkan berdiri di belakang garis pertahanan mereka.



Gambar 2. 6 *Penalty Corner*

(sumber: Peneliti)

7. *Penalty Struk*

Jenis tendangan hukuman yang diberikan ketika pelanggaran terjadi di dalam area D (area penalti) dan berpotensi menggagalkan gol. Ini adalah situasi khusus di mana pemain diberikan kesempatan untuk mencetak gol langsung ke gawang dari jarak dekat tanpa adanya pemain bertahan lain selain penjaga gawang.



Gambar 2. 7 *Pinalty Struk*

(sumber: Peneliti)

2.4.4 Profil Olahraga *Hockey Indoor* di Lampung

Olahraga *Hockey Indoor* di Provinsi Lampung secara resmi memulai debut kompetitifnya melalui partisipasi dalam seleksi Pra-PON XXI 2024 yang diselenggarakan di Eden Sport Center, Kota Depok, Jawa Barat. Capaian awal ini menjadi *milestone* penting dengan diraihnya peringkat ke-4 oleh tim putri Lampung, menunjukkan potensi positif bagi pengembangan olahraga ini di daerah tersebut. Sebuah perkembangan signifikan terjadi ketika kontingen Banten menyatakan *withdraw* dari PON XXI 2024 di Medan. Kondisi ini memberikan peluang emergensi bagi tim putri Lampung (yang sebelumnya berada dalam naungan Banten) untuk mengisi kuota kompetisi dan berpartisipasi pada event nasional tersebut. Momentum ini menjadi katalisator percepatan popularitas *Hockey Indoor* di tingkat lokal.

Klub *Hockey Indoor* di Lampung Berpusat di kota Metro dengan tetap di bawah naungan KONI pusat , Anggota Klub Hoki ini terdiri dari berbagai macam kalangan ada Pelajar Tingkat SMP, SMA, Mahasiswa dan Umum. Anggota tim di bagi menjadi 3 kelompok yaitu junior putri , senior putri dan

senior putra. Kelompok junior ini adalah pelajar SMP dan untuk senior putra dan putri kebanyakan diisi oleh mahasiswa Universitas Lampung dan umum.

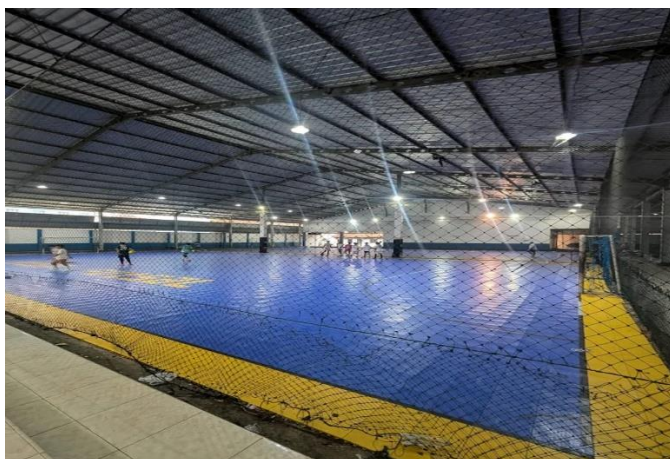
Tempat Latihan Utama hoki Lampung adalah lapangan Futsal yang berlokasi di yang berlokasi di Jl. Kaca Piring No.26, Ganjarasri, Kec. Metro, Kota Metro. Keterbatasan tempat memaksa untuk berbagi dengan cabang olahraga lain. Latihan hoki *Indoor*/ruangan dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, dan Sabtu.

Keterbatasan lapangan yang tidak sesuai dengan panjang dan lebar lapangan asli permainan hoki *Indoor* menjadi salah satu pengaruh kesiapan para atlet karena pada umumnya panjang-lebarnya lapangan hoki *Indoor* Adalah 40 x 20 m, sedangkan lapangan Intan futsal yang sering di gunakan untuk latihan memiliki Panjang 25 meter dan lebar 15 meter.

2.5 Sarana dan Prasarana *Hockey Indoor* di Lampung

1. Lapangan

Lapangan yang dimiliki untuk latihan atlet-atlet hoki *Indoor* di Lampung bertempat di intan futsal tepatnya di Jl. Kaca Piring No.26, Ganjarasri, Kec. Metro, Kota Metro.



Gambar 2. 8 Lapangan *Indoor*
(Sumber: Peneliti)

2. *Stick*

Stick hoki *Indoor* dirancang khusus untuk permainan di dalam ruangan, dengan perbedaan utama dari *stick outdoor* yaitu ketebalan dan beratnya; *stick* ini biasanya lebih ringan dan lebih tipis, memungkinkan kontrol bola yang lebih baik dan transisi serangan-pertahanan yang lebih efektif. Terbuat dari komposit yang mengandung karbon dan *fiberglass*, *stick Indoor* memberikan kontrol yang superior saat menggiring bola, yang sangat penting dalam permainan cepat di dalam ruangan. Pemilihan *stick* yang tepat, berdasarkan panjang, komposisi, dan harga, sangat penting untuk meningkatkan performa pemain.



Gambar 2. 9 *Stick Indoor*

(Sumber: Peneliti)

3. Bola

Bola di dalam permainan hoki bentuknya bulat, berat bola diantara 1,56 gram dan 163 gram, keliling bola diantara 72,4 cm dan 23.5 cm. Bola hoki ini keras, tetapi diperbolehkan pejal.



Gambar 2. 10 Bola *Hockey Indoor*

(Sumber: Peneliti)

4. *Decker*

Umumnya *decker* digunakan pada permainan sepak bola, tetapi olahraga *Hockey* juga membutuhkan alat ini karena tingkat resiko perkenaan *stick* dan bola terhadap tulang kering sangat sering terjadi.



Gambar 2. 11 *Decker* Pelindung Tulang Kering

(Sumber: Peneliti)

5. *Glove*

Glove atau sarung tangan yang di gunakan pada *Hockey Indoor* umumnya hanya di pakai di tangan kiri, *glove* ini berfungsi untuk melindungi tangan dari luka dan cedera. Karena permainan *Hockey* yang mengharuskan tangan turun menyentuh lawan saat *defense* agar tidak ada celah untuk bola lewat. Namun, ada juga *glove* yang di pakai di tangan kanan biasanya di gunakan pada saat *penalty corner* yang melakukan *stop*.



Gambar 2. 12 *Glove*

(Sumber: Peneliti)

6. *Leg Guards*

Perlengkapan kiper *Hockey* meliputi:

- a. Bantalan atau pelindung kaki : Ketebalan dan ukuran bantalan disesuaikan untuk melindungi kaki yang dimaksud.
- b. Sarung tangan atau sarung tangan pelindung tangan : Ukuran sarung tangan disesuaikan dengan keinginan pemakainya. Kiper tertentu memilih kiper yang ringan dan tidak terlalu tebal. Namun fungsi utama adalah agar penjaga gawang dapat melindungi tangannya sehingga ia dapat memegang bola di tangannya.
- c. *Kicker*: Sepatu luar ini harus terpasang dengan benar pada sepatu. Ini merupakan syarat mutlak bagi penjaga gawang untuk bisa menahan bola dan melakukan tembakan.
- d. Stik : Alat-alat yang digunakan oleh pemain, termasuk penjaga gawang, untuk menahan dan memukul bola.
- e. Pelindung: Penjaga gawang umumnya mempunyai keinginan untuk menggunakan alat sebagai pelindung selain empat hal di atas. Alat pelindung tambahan bagi penjaga gawang adalah pelindung dada, pelindung dada, pelindung yang melindungi organ vital khususnya bagi penjaga gawang putra.

- f. Perahu - Sepatu: Sepatu dengan ujung keras memberikan perlindungan tambahan untuk membantu Anda menembak bola dengan lebih sempurna.
- g. Helm : ini sangat wajib digunakan pada kiper agar kepala terhindar dari serangan bola.
- h. *Leg guard* : berfungsi untuk melindungi kaki terutama tulang kering.



Gambar 2. 13 *Leg Guards*
(Sumber : Peneliti)

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang telah diteliti dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terkait dengan Analisis SWOT pada Pembinaan Prestasi Atlet *Hockey Indoor* di Lampung

1. Wiliantoro 2024, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta, Judul ; “Survey Pembinaan Prestasi Olahraga Hoki di Kabupaten sleman”. Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan prestasi olahraga hoki di Kabupaten Sleman pada tahap pemassalan, tahap pembibitan, dan tahap pembinaan prestasi ada dan dijalankan oleh Pengkab FHI Kabupaten Sleman.
2. Chairul Agus Suparno 2021, Fakultas Ilmu Keolahragaan ,Universitas Negeri Yogyakarta. Judul; “Analisis Fungsi Managemen Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) Kabupaten Bantul”. Hasil dari Penelitian ini disimpulkan

bahwa analisis fungsi manajemen Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 orang), “kurang” sebesar 68,75%, “cukup” sebesar 18,75%, “baik” sebesar 12,50%, dan “sangat baik” sebesar 0,00%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 115,38 analisis fungsi manajemen Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) Kabupaten Bantul masuk kategori cukup.

3. Azis Tabah Amirul dan Kumaat 2021. Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. “Evaluasi Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki di Kabupaten Gresik.” Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Hoki di Kabupaten Gresik memiliki kekuatan di Tim pelatih yang memiliki lisensi dan pengalaman menjadi pelatih di tim hoki Jawa Timur, manajemen organisasi sudah terstruktur dan program latihan yang sesuai. Kurangnya pembibitan yang dilakukan akan mengakibatkan kurangnya proses regenerasi atlet dan akan menurunnya prestasi atlet.

Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan ada beberapa hal untuk kesuksesan pengembangan prestasi olahraga yang sangat ditentukan oleh pengelolaan organisasi yang baik, penerapan manajemen yang efisien, serta dukungan sumber daya yang cukup. Fokus kajian menjadi perbedaan utama, yang mencakup pelaksanaan tahap pembinaan olahraga, analisis fungsi manajemen organisasi, serta penerapan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi pembinaan. Walaupun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek pengembangan prestasi olahraga, masih ada kekurangan dalam kajian yang secara khusus fokus pada pengembangan prestasi atlet *Hockey* dalam ruangan.

Berdasarkan Gap tersebut, belum ada penelitian di daerah Lampung yang memanfaatkan pendekatan analisis SWOT untuk menganalisis pengembangan prestasi atlet hoki *Indoor*. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada cabang olahraga lain, wilayah yang berbeda, atau hanya pada aspek manajemen tanpa mengintegrasikan faktor strategis secara menyeluruh. Karena itu, studi ini dirancang untuk melakukan analisis mendalam tentang

pengembangan prestasi atlet hoki *Indoor* di Lampung dengan pendekatan SWOT, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha meningkatkan prestasi

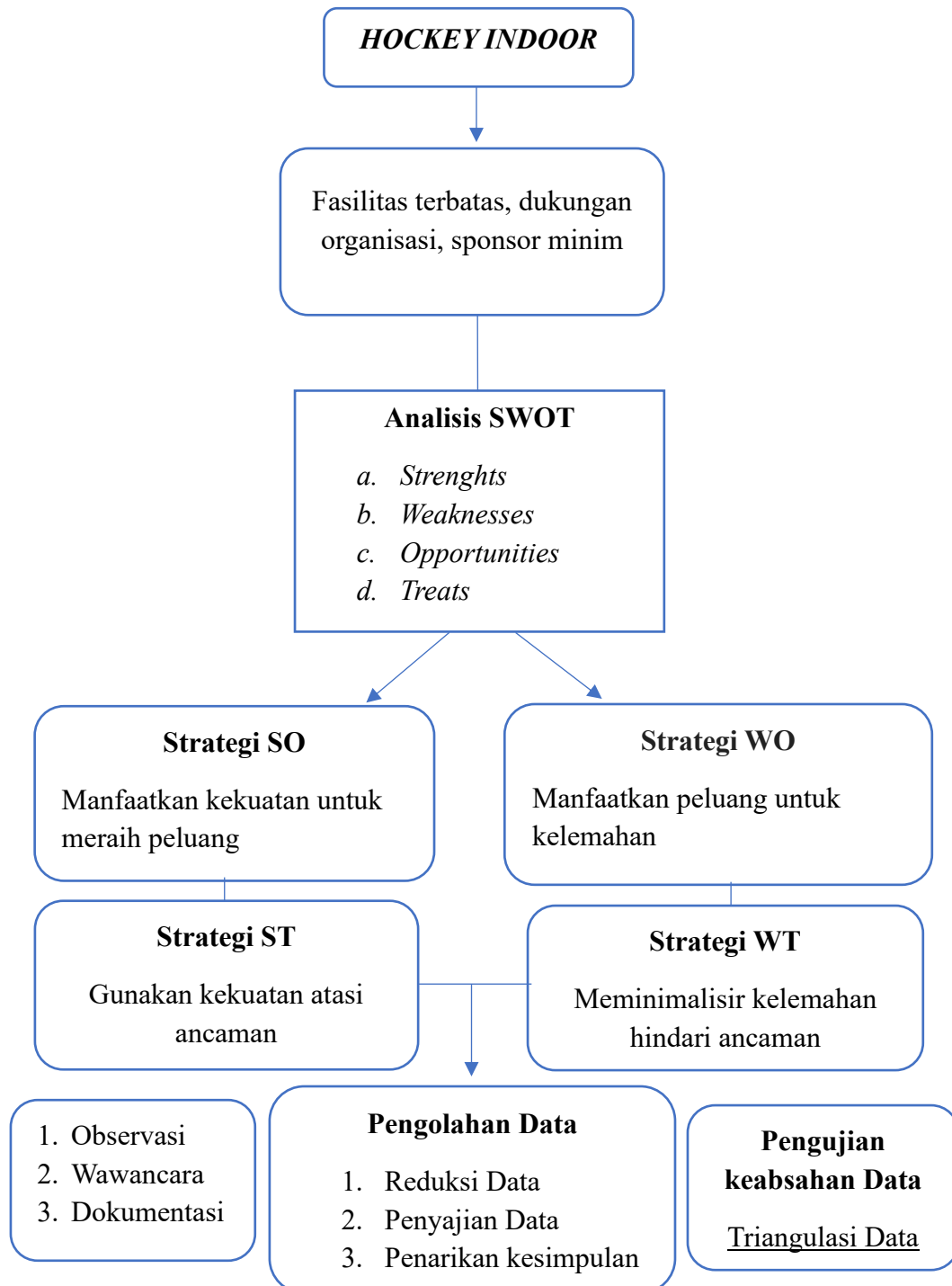
2.7 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang terjadi dalam proses pembinaan prestasi cabang olahraga *Hockey Indoor* di Provinsi Lampung. Cabang olahraga hoki memiliki potensi untuk berkembang, namun proses pembinaannya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas latihan, minimnya dukungan organisasi, dan kurangnya popularitas olahraga *Hockey Indoor* di Lampung. Kondisi tersebut menyebabkan prestasi atlet belum berkembang secara optimal dan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi pembinaan prestasi *Hockey Indoor* dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam pembinaan prestasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat kondisi internal seperti kualitas pelatih, semangat atlet, sarana dan prasarana, serta dukungan organisasi, dan kondisi eksternal seperti peluang kejuaraan, dukungan dari KONI, hingga tantangan dalam popularitas olahraga.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus, pelatih, dan atlet *Hockey Indoor* di Provinsi Lampung. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya. Kesimpulan kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari

permasalahan nyata di lapangan, analisis faktor internal dan eksternal melalui SWOT, hingga perumusan strategi pembinaan yang dapat meningkatkan prestasi *Hockey Indoor* di provinsi Lampung.



Gambar 2. 14 Kerangka Berfikir

(Sumber : Peneliti)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Analisis SWOT. Alasan penggunaan Metode Kualitatif di dalam penelitian ini dikarenakan data yang di hasilkan adalah data deskriptif, yang berupa tulisan atau kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang akan diteliti dan dapat di percaya. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Analisis SWOT bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ada dalam suatu objek atau situasi yang diteliti, (David F. R, 2017). Dengan demikian, hasil penelitian ini berupa deskripsi dan analisis strategis yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau perencanaan strategi yang lebih efektif untuk Pembinaan Prestasi *Hockey Indoor* di Lampung

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung, khusus nya di Tempat pembinaan yaitu; Jl. Kaca Piring No.26, Ganjarasri, Kec. Metro, Kota Metro. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan terhitung dari bulan Oktober-Desember bilamana masih ada informasi yang dibutuhkan maka peneliti akan berlanjut untuk memenuhi informasi tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah pelatih, pengurus dan atlet yang sudah berpengalaman. Sumber data yang diambil adalah seputar program latihan dan pola pembinaan prestasi yang meliputi

sarana dan prasarana, prestasi yang diraih, dan faktor yang mendukung dalam kemajuan hoki

3.3.2 Objek

Objek penelitian merupakan fokus utama yang diteliti dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah proses pembinaan prestasi olahraga *Hockey Indoor* di Lampung yang meliputi program latihan, pola pembinaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet. Selain itu, objek penelitian juga mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan latihan, pencapaian prestasi yang telah diraih,

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang di gunakan saat pada waktu pelaksanaan penelitian, Moleong (2019). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, Sugiyono (2018). Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data, Untuk mendukung proses penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa, panduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, alat perekam suara atau recorder dan kamera, serta buku catatan lapangan untuk mencatat hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Patton (1990) dalam Haryono (2020), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi ini mencakup fasilitas latihan, sarana prasarana, interaksi pelatih dan atlet, serta pelaksanaan program latihan. Observasi digunakan untuk

memperoleh data empiris terkait kekuatan dan kelemahan dari aspek internal pembinaan.

2. Wawancara

Menurut Mardawani (2020), teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman.

Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Penggunaan wawancara terstruktur ini digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara hanya menggunakan pedoman dengan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Lebih lanjut menurut Mardawani (2020), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*).

1. Reduksi data

Merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap

2. Penyajian Data

Penyajian data, di mana informasi yang sudah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi dalam pembinaan prestasi. Penyajian data ini memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual pembinaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten (Rijali, 2018).

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menguji keabsahan dari data penelitian ini, diperkuat dengan menggunakan teknik analisis untuk meyakinkan hasil dari penelitian dengan cara yaitu :

1. Triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, (2015) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
2. Kepastian (*Confirmability* / Objektivitas)
Dalam praktiknya konsep, “konfirmasiabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk informasi, dan dengan memastikan bahwa semua temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada opini pribadi peneliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai analisis SWOT dalam pengembangan prestasi atlet hoki dalam ruangan di Lampung, maka dapat disimpulkan :

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung terlihat dari tingginya motivasi dan semangat atlet dalam mengikuti latihan dan kompetisi. Selain itu, pengurus dan pelatih tetap berupaya menjalankan pembinaan meskipun masih dalam keterbatasan fasilitas dan pendanaan. Sarana latihan dasar seperti stik dan bola juga telah tersedia untuk menunjang latihan atlet. Pembinaan *Hockey Indoor* yang mulai berkembang di beberapa daerah seperti Kota Metro, Bandar Lampung, dan Tulang Bawang Barat menjadi potensi dalam pengembangan prestasi *Hockey Indoor* di Lampung.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi perkembangan prestasi atlet. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, sarana dan prasarana latihan masih belum memenuhi standar *Hockey Indoor* karena latihan masih menggunakan lapangan futsal. Pembinaan juga belum merata di seluruh kabupaten/kota sehingga jumlah atlet masih terbatas. Selain itu, jumlah pelatih bersertifikasi di Lampung masih sangat sedikit, yaitu hanya terdapat dua pelatih bersertifikasi yang aktif dalam pembinaan *Hockey Indoor*. Intensitas latihan dan kompetisi yang masih terbatas juga menyebabkan pengalaman bertanding atlet masih rendah.

Keterbatasan pendanaan turut menjadi hambatan dalam mendukung pengembangan pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung secara lebih optimal.

3. Peluang (Opportunity)

Pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung memiliki peluang untuk terus dikembangkan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat setelah adanya pencapaian prestasi pada ajang kejuaraan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi pengembangan pembinaan atlet di beberapa daerah di Lampung, khususnya Kota Metro, Bandar Lampung, dan Tulang Bawang Barat. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, instansi olahraga dapat menjadi peluang dalam mendukung pengembangan pembinaan, peningkatan jumlah atlet, serta peningkatan kualitas pelatih dan sarana prasarana latihan. Dengan adanya pengembangan yang lebih terarah, *Hockey Indoor* berpotensi mengalami perkembangan yang lebih luas di Provinsi Lampung.

4. Ancaman (Threat)

Ancaman dalam pembinaan *Hockey Indoor* di Lampung terlihat dari rendahnya popularitas olahraga *Hockey Indoor* dibandingkan cabang olahraga lain sehingga dukungan terhadap pembinaan masih terbatas. Selain itu, keterbatasan pendanaan dari pengurus, minimnya jumlah pelatih bersertifikasi, fasilitas latihan yang belum sesuai standar, serta belum meratanya pembinaan dapat menghambat proses regenerasi atlet dan perkembangan prestasi *Hockey Indoor* di Lampung secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Pusat FHI Lampung

Pengurus diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan pembinaan prestasi atlet *Hockey Indoor* dengan lebih optimal, terutama dalam hal pengembangan fasilitas, pendanaan, serta perluasan jaringan kerja sama.

Selain itu, pengurus perlu meningkatkan upaya promosi cabang olahraga hoki agar lebih dikenal di kalangan masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian dan minat atlet-atlet baru.

2. Bagi Pelatih *Hockey Indoor*

Pelatih Diharapkan pelatih mampu merancang dan menerapkan program latihan yang lebih sistematis, berorientasi, dan berkelanjutan, sehingga dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan teknik, fisik, dan mental atlet. Pelatih juga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas diri guna mendukung proses pembinaan yang lebih efektif.

3. Bagi Atlet Lampung

Atlet diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, semangat, dan komitmen dalam mengikuti setiap program latihan. Selain itu, atlet perlu menumbuhkan rasa percaya diri dan memanfaatkan setiap peluang bertanding untuk menambah pengalaman serta meningkatkan pencapaian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas penelitian ini dengan cakupan yang lebih besar atau dengan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat menyajikan analisis yang lebih mendalam mengenai pembinaan prestasi di bidang olahraga, khususnya dalam cabang olahraga *Hockey Indoor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, I. I., & Fitroni, H. 2021. Pembinaan cabang olahraga bola basket pada usia dibawah 20 tahun di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(4), 145–154.
- Achmad, R. F., & Yuwono, C. 2021. Pola Pembinaan Akademi Sepakbola Satria Kencana Serasi di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 65–71.
- Amalia Rosita. 2022. Analisis Strength, Weakness, opportunity, Threats Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Kabupaten Gresik Menjelang PORPROV JATIM VII. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(04), 159-166.
- Athira, N. R., & Merdiaty, N. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet karate. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23(1).
- Aziz, T. A., & Kumaat, N. A. 2021. Evaluasi Analisis Swot Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Di Kabupaten Gresik: Evaluasi Analisis Swot Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 255–262.
- Azwar, S. 2019. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- David, F. R. (2017), *Strategic Management: Concepts*, yang membahas tentang analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam perencanaan strategi.
- Falata, F., Isna, M., Suin, S., & Wiyanto, A. (2024). Analisis rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irwanto, & Romas, M. Z. 2019. Profil peran psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet di Serang-Banten Menuju Jawa. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 2(1), 1–14.
- Krisnawati, K. 2021. *Analisis Penerapan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Luck, M. A. 2023. *Analisis Pembinaan Klub Bola voli Kusuma Bhirawa Ponorogo Tahun 2014-2022*. UNS (Sebelas Maret University).
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muryadi, A. D. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 1–16.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, B. T. W. 2023. Pengaruh Latihan Menggunakan Media Pull Buoy Dan Hand Fin Terhadap Kecepatan Renang Gaya Bebas Atlet. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 8, 1985–1997.
- Nugroho, W. A. 2017. Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara*, 2(2), 162–173.
- Nurdiyansah, S. 2018. *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurvenda, B., & Widodo, A. 2021. Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(04), 35–38.
- Pasaribu, R. D., Pertiwi, A. N., & Sugiharto, Z. I. (2023). *Strategi bisnis dan program fungsional pada usaha roti dengan pendekatan analisis dan matriks SWOT*. Telkom University Dataverse.
- Prasetyo, D. A., & Kurniawan, F. (2021). Manajemen pembinaan prestasi tenis meja di Club Ormeta Magetan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(7), 1–9.
- Putri, F. D. (2025). Peran dukungan sosial dalam meningkatkan kesehatan mental pada atlet balap sepeda di Solo Raya. *Jurnal Talenta Psikologi*, 14(1).
- Rangkuti, F. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyono, R. 2016. Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95
- Ritonga, R., & Syafrial, S. (2021). Sistem pembinaan prestasi atlet taekwondo di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, FKIP Universitas Riau, 8(2), 1–12.
- Riyaningsih, M. 2019. *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang.

- Resmayanti, D. A. (2022). Motivasi berprestasi atlet. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Rosita, A., & Sulistyarto, S. 2022. Analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threats* Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Kabupaten Gresik Menjelang Porprov Jatim VII 2022. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(04), 159–166.
- Sajoto, M. (1995). *Peningkatan dan pembinaan kekuatan kondisi fisik dalam olahraga*. Dahara Prize.
- Setiawan, M. R. (2023). *Survei Tingkat keterampilan dasar bermain hoki atlet putra Pengkab FHI Sleman*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Lumbung Pustaka UNY.
- Suparno, C. A. (2021). *Analisis fungsi manajemen Federasi Hockey Indonesia (FHI) Kabupaten Bantul*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Lumbung Pustaka UNY.
- Setiyawan, S. 2017. Kepribadian atlet dan non atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1), 110–119.
- Sianturi, R. D. 2020. Manajemen pemasaran menggunakan analisis SWOT pada UMKM guna meningkatkan daya saing UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(1), 45–50.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwirman, S. 2019. Peningkatan kualitas pelatih pencak silat di kabupaten dharmasraya. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 terkait Keolahragaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 71.
- Valentino, R. F., & Akbar, I. H. 2018. Pengaruh Latihan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Teknik Push Pada Cabang Olahraga Hoki. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 10(1), 13–25.
- Wicaksono, B. N. (2025). *Evaluasi pembinaan prestasi atlet taekwondo Kabupaten Banyumas tahun 2023*. Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman.
- Wigyantari, I., & Wulandari, F. Y. 2022. Analisis SWOT Pembinaan Pengcab PASI Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(8), 113–119.
- Wiliantoro. (2024). *Survei pembinaan prestasi olahraga Hoki di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.